

## Pelatihan Keterampilan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas VIII.3 di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu

Lisdwiana Kurniati<sup>1</sup>, Amy Sabila<sup>2</sup>, Rr. Dwi Astuti<sup>3</sup>, Devi Nurlatifah<sup>4</sup>, Tika Nailur Rohamah<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

\*e-mail: [lisdwianakurniati@umpri.ac.id](mailto:lisdwianakurniati@umpri.ac.id)<sup>1</sup>, [amysabila@umpri.ac.id](mailto:amysabila@umpri.ac.id)<sup>2</sup>, [dwiastuti@umpri.ac.id](mailto:dwiastuti@umpri.ac.id)<sup>3</sup>,  
[devinur.2023406403009@student.umpri.ac.id](mailto:devinur.2023406403009@student.umpri.ac.id)<sup>4</sup>, [rohamah.2023406403015@student.umpri.ac.id](mailto:rohamah.2023406403015@student.umpri.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

*Keterampilan menulis teks pidato merupakan kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka yang masih menjadi tantangan bagi siswa SMP. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII.3 SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks pidato sesuai struktur yang benar dan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks pidato siswa melalui pelatihan intensif berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendekatan langsung, diskusi interaktif, dan pendampingan individual yang dilaksanakan pada 30 September 2025 dengan melibatkan 28 siswa sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 78,6% siswa berhasil mencapai skor  $\geq 15$  dari 20 pada rubrik penilaian, dan 89,3% siswa menyatakan pemahaman mereka meningkat. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis sekaligus menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal dan komunikatif.*

**Kata kunci:** Ejaan Bahasa Indonesia, keterampilan menulis, pengabdian masyarakat, pelatihan, teks pidato.

### Abstract

*Speech text writing skill is an important competency in the Merdeka Curriculum that remains a challenge for junior high school students. Based on initial observations in class VIII.3 of SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, most students were unable to compose speech texts according to the correct structure and Indonesian Language Spelling (EBI) rules. This community service activity aims to improve students' understanding and speech text writing skills through intensive practice-based training. The method used was direct instruction combined with interactive discussion and individual mentoring, conducted on September 30, 2025, involving 28 students as participants. The results showed that 78.6% of students achieved a score of  $\geq 15$  out of 20 on the assessment rubric, and 89.3% of students reported improved understanding. This activity proved effective in enhancing writing skills while simultaneously fostering students' motivation and confidence in using Indonesian formally and communicatively.*

**Keywords:** community service, Indonesian spelling, speech text, training, writing skills.

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di antara keempat keterampilan berbahasa; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis menempati posisi yang sangat penting karena bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013). Menulis bukan sekadar kemampuan teknis merangkai kata, melainkan juga wahana untuk mengekspresikan gagasan, membangun argumen, serta mengkomunikasikan pesan secara efektif kepada pembaca. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis harus mendapat perhatian serius dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut untuk mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2021). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang secara eksplisit tercantum dalam kurikulum tersebut adalah penulisan teks pidato.

Teks pidato merupakan salah satu genre teks yang memiliki nilai strategis dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur retorika, argumentasi, diksi, serta struktur berpikir yang logis dan sistematis. Menurut Zainal (2022), pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau informasi kepada khalayak. Melalui pembelajaran menulis teks pidato, siswa tidak hanya dilatih mengungkapkan gagasan secara tertulis, tetapi juga diarahkan memahami konteks komunikasi, audiens, serta tujuan penyampaian pesan secara efektif dan persuasif. Lebih jauh, Yulistio dan Fhitri (2024) menegaskan bahwa kemampuan menulis teks pidato berkorelasi erat dengan kemampuan berbicara dan berpidato siswa, sehingga penguasaan teks pidato secara tertulis turut mendukung kompetensi komunikasi lisan secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu yang berlokasi di Jl. Pringadi No. 56, Kelurahan Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan telah melayani masyarakat dalam bidang pendidikan menengah pertama di wilayah Kabupaten Pringsewu. Secara geografis, Kabupaten Pringsewu merupakan daerah dengan pertumbuhan pendidikan yang cukup pesat di Provinsi Lampung, dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan wiraswasta, sehingga dukungan terhadap kualitas pendidikan formal menjadi sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Sasaran kegiatan ini secara khusus adalah siswa kelas VIII.3

yang berjumlah 28 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan yang sedang menempuh pendidikan di semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan, ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas VIII.3 dalam menulis teks pidato masih tergolong rendah. Dari 28 siswa yang menjadi peserta, sebanyak 21 siswa (75%) belum mampu menyusun teks pidato sesuai dengan struktur yang benar, yakni meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup secara utuh. Selain itu, sekitar 23 siswa (82%) masih melakukan kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), baik dalam hal penulisan huruf kapital, tanda baca, maupun pilihan diksi yang tidak sesuai konteks. Hanya sekitar 5 siswa (18%) yang menunjukkan kemampuan awal yang memadai dalam menyusun teks pidato secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan teks pidato cukup bervariasi, dengan faktor penyebab antara lain kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa dan pengaruh bahasa lain yang digunakan sehari-hari (Dilla, 2025). Septaviani (2016) juga menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis disebabkan oleh kurangnya minat, yang menjadi hambatan utama dalam proses pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) tanpa melibatkan siswa secara aktif, yang terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis (Haryati, 2017). Wiguna, dkk. (2020) juga menemukan bahwa pada saat awal pembelajaran, banyak siswa mengalami kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan dalam teks pidato, tampak kebingungan ketika diminta menulis secara spontan, serta mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tepat dan penggunaan ejaan yang benar. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: "*Bagaimanakah pemahaman dan keterampilan siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu dalam menulis teks pidato yang sesuai dengan struktur dan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)?*"

Berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti dan praktisi pendidikan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks pidato siswa. Hawa Aulia dan Fatonah (2024) membuktikan efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato, baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa menyusun naskah pidato secara kohesif dan koheren. Wijayanti (2024) menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis menunjukkan hasil yang positif karena model ini memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahapan proses belajar. Suryani, Achmad, dan Aditin (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran yang berkualitas tinggi mampu memperjelas dan mempercepat penyampaian materi sehingga dapat berfungsi optimal

dalam membantu siswa memahami konsep dan keterampilan yang diajarkan. Sari dan Nugroho (2022) menemukan bahwa kelompok siswa yang belajar menggunakan media digital mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Upaya-upaya tersebut menjadi landasan empiris yang kuat bahwa intervensi berupa pelatihan terstruktur dengan pendampingan langsung dari tenaga ahli terbukti efektif meningkatkan kompetensi menulis teks pidato siswa.

Kegiatan PKM ini merupakan bentuk hilirisasi dari berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran keterampilan menulis teks pidato yang telah dilakukan oleh para peneliti di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan intensif, penggunaan contoh teks yang autentik, serta pelatihan berbasis praktik secara nyata mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Bertolak dari hal itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai struktur dan kaidah penulisan teks pidato yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI); (2) memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai pentingnya penerapan EBI dalam menulis teks pidato; serta (3) menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dari mata kuliah Retorika, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan berbasis praktik (*training-based learning*) dengan pendekatan langsung (*direct instruction*) yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan pendampingan individual. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara terstruktur dan terarah, khususnya dalam konteks pembelajaran teks pidato di jenjang SMP (Hawa Aulia & Fatonah, 2024). Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada 30 September 2025 di ruang kelas VIII.3 SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu dan melibatkan 28 siswa sebagai peserta aktif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi.

### Tahap Pertama: Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan, yakni sebelum tanggal 30 September

2025, guna memastikan kesiapan ruang kelas, kehadiran siswa, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tim pengabdian juga menyusun modul pelatihan yang memuat materi tentang pengertian teks pidato, tujuan dan fungsi pidato, struktur teks pidato (pembuka, isi, penutup), jenis-jenis pidato, unsur kebahasaan, serta kaidah penulisan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Selain itu, tim menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar kerja siswa dan rubrik penilaian teks pidato yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan.

Tahap Kedua: Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 dalam satu hari penuh dengan alokasi waktu yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan sesi pemaparan materi oleh tim pengabdian yang mencakup konsep dasar teks pidato, struktur penulisan, penggunaan diksi yang tepat, serta penerapan kaidah EBI secara benar. Pemaparan dilakukan secara interaktif dengan menampilkan contoh-contoh teks pidato yang baik sebagai bahan acuan. Selanjutnya, dilaksanakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk menggali pemahaman awal siswa sekaligus memberikan kesempatan bertanya secara bebas. Pada bagian inti kegiatan, siswa diarahkan untuk mempraktikkan penulisan teks pidato secara mandiri berdasarkan topik yang telah ditentukan, dengan didampingi oleh tim pengabdian selama proses penulisan berlangsung. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok kecil untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang memadai. Alur pelaksanaan kegiatan secara lengkap disajikan pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Menulis Teks Pidato  
(30 September 2025)

| No | Sesi               | Kegiatan                                     | Metode                                  |
|----|--------------------|--|---|
| 1  | Pembukaan          | Sambutan dan pengenalan tim pengabdian       | Ceramah                                 |
| 2  | Pemaparan Materi   | Konsep, struktur, EBI, dan diksi teks pidato | <i>Direct instruction</i> , tanya jawab |
| 3  | Diskusi Interaktif | Pembahasan contoh teks pidato                | Diskusi kelompok                        |
| 4  | Praktik Mandiri    | Penulisan teks pidato oleh siswa             | <i>Training-based</i> , pendampingan    |
| 5  | Refleksi           | & Pengisian lembar refleksi dan              | Observasi, angket                       |

### Tahap Ketiga: Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada 30 September 2025. Alat ukur yang digunakan adalah rubrik penilaian teks pidato yang mencakup lima aspek penilaian, yaitu: (1) kesesuaian struktur teks pidato (pembuka, isi, penutup); (2) ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI); (3) kualitas diksi dan pilihan kata; (4) koherensi dan kohesi antarparagraf; serta (5) kesesuaian isi dengan topik yang diberikan. Setiap aspek dinilai dengan skala 1–4, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 20 poin. Hasil tulisan siswa kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kemampuan menulis teks pidato selama pelatihan berlangsung.

Selain penilaian tertulis, tingkat ketercapaian kegiatan juga diukur melalui observasi langsung terhadap perubahan sikap dan antusiasme 28 siswa peserta selama pelatihan berlangsung, serta melalui lembar refleksi siswa yang diisi di akhir sesi. Lembar refleksi memuat pertanyaan mengenai pemahaman materi, manfaat yang dirasakan, serta kesan dan saran siswa terhadap kegiatan pelatihan. Perubahan sikap yang diamati meliputi peningkatan keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis, peningkatan minat terhadap kegiatan menulis, serta kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi formal. Keberhasilan kegiatan secara keseluruhan ditetapkan apabila minimal 75% peserta mencapai skor  $\geq 15$  dari 20 pada rubrik penilaian, dan minimal 80% peserta menyatakan pemahaman yang meningkat melalui lembar refleksi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan menulis teks pidato telah dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 di kelas VIII.3 SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari upaya penyebaran ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kepada masyarakat pendidikan, khususnya peserta didik jenjang SMP. Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif, serta mendapat respons yang sangat positif dari siswa maupun pihak sekolah.

## Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh seluruh 28 siswa kelas VIII.3. Pada sesi ini, tim pengabdian memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan kegiatan, serta memberikan gambaran umum mengenai materi pelatihan yang akan disampaikan. Suasana kelas tampak antusias sejak awal, yang tercermin dari perhatian siswa yang terfokus dan kesiapan mereka mengikuti sesi demi sesi kegiatan.



*Dokumentasi sesi pembukaan dan pemaparan materi oleh tim pengabdian*

Sesi inti kegiatan dimulai dengan pemaparan materi teks pidato secara sistematis, meliputi pengertian dan fungsi pidato, struktur teks pidato (pembuka, isi, penutup), jenis-jenis pidato, unsur kebahasaan, serta penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang benar. Pemaparan dilakukan secara interaktif dengan menampilkan contoh-contoh teks pidato yang baik dan relevan dengan kehidupan siswa sebagai bahan acuan konkret. Pada sesi tanya jawab yang mengikutinya, sejumlah siswa aktif mengajukan pertanyaan terkait pemilihan diksi, penggunaan tanda baca, dan cara memulai paragraf pembuka yang menarik. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan termotivasi untuk memahami materi secara mendalam.



*Dokumentasi sesi tanya jawab dan diskusi interaktif bersama siswa*

Selanjutnya, pada sesi praktik mandiri, seluruh 28 siswa diarahkan untuk menulis teks

pidato secara mandiri berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh tim pengabdi. Proses penulisan berlangsung dalam suasana yang tenang dan terfokus. Tim pengabdi melakukan pendampingan secara individual maupun kelompok kecil, memberikan arahan, koreksi langsung, dan umpan balik konstruktif kepada setiap siswa selama proses penulisan berlangsung. Pendampingan intensif ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kebuntuan dalam menuangkan gagasan serta memperbaiki kesalahan penggunaan EBI secara langsung di tempat.



*Dokumentasi Sesi Praktik penulisan teks pidato secara mandiri oleh siswa*

**Hasil Penilaian Teks Pidato Siswa**

Setelah sesi praktik mandiri selesai, seluruh hasil tulisan siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu: (1) kesesuaian struktur teks pidato; (2) ketepatan penggunaan EBI; (3) kualitas diksi dan pilihan kata; (4) koherensi dan kohesi antarparagraf; serta (5) kesesuaian isi dengan topik. Setiap aspek dinilai pada skala 1–4 dengan skor maksimal 20 poin. Hasil penilaian secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Teks Pidato Siswa Kelas VIII.3

| No | Aspek Penilaian                 | Skor Maks. | Rata-rata Skor | Persentase Capaian |
|----|---------------------------------|------------|----------------|--------------------|
| 1  | Kesesuaian struktur teks pidato | 4          | 3,4            | 85,0%              |
| 2  | Ketepatan penggunaan EBI        | 4          | 3,1            | 77,5%              |
| 3  | Kualitas diksi dan pilihan kata | 4          | 3,0            | 75,0%              |
| 4  | Koherensi dan                   | 4          | 3,2            | 80,0%              |

| kohesi antarparagraf |                |    |      |       |  |
|----------------------|----------------|----|------|-------|--|
| 5                    | Kesesuaian isi | 4  | 3,1  | 77,5% |  |
| dengan topik         |                |    |      |       |  |
| Total                |                | 20 | 15,8 | 79,0% |  |

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata skor keseluruhan peserta adalah 15,8 dari 20 (79,0%). Aspek dengan capaian tertinggi adalah kesesuaian struktur teks pidato (85,0%), yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pemaparan materi yang terstruktur, siswa mampu memahami dan menerapkan kerangka teks pidato secara utuh. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryani, Achmad, dan Aditin (2018) bahwa media dan materi pembelajaran yang berkualitas mampu memperjelas penyampaian konsep sehingga lebih mudah dipahami siswa. Sementara itu, aspek kualitas diksi dan pilihan kata mencatat capaian terendah (75,0%), yang mengindikasikan bahwa kemampuan memilih kosakata yang tepat, variatif, dan sesuai konteks komunikasi formal masih memerlukan latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Kondisi ini wajar mengingat penguasaan kosakata merupakan aspek yang berkembang secara bertahap seiring dengan intensitas membaca dan berlatih menulis siswa (Wiguna, dkk., 2020).

Secara individual, sebanyak 22 siswa (78,6%) berhasil mencapai skor  $\geq 15$  dari 20, yang berarti telah melampaui target keberhasilan minimal yang ditetapkan sebesar 75%. Sementara itu, 6 siswa (21,4%) masih berada di bawah ambang batas tersebut, umumnya mengalami kesulitan pada aspek diksi dan penerapan EBI, terutama dalam hal penggunaan tanda baca dan penulisan kata baku. Meskipun demikian, seluruh siswa tanpa terkecuali mampu menghasilkan naskah teks pidato yang memiliki struktur lengkap, yang merupakan pencapaian signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum pelatihan di mana sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks pidato secara mandiri.

#### Perubahan Sikap dan Motivasi Siswa

Selain dari sisi keterampilan teknis menulis, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil lembar refleksi yang diisi oleh seluruh 28 peserta di akhir sesi, diperoleh data sebagaimana tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Lembar Refleksi Siswa

| No | Pernyataan                                | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|---|--------------|------------|
| 1  | Pemahaman tentang teks pidato meningkat   | 25 siswa     | 89,3%      |
| 2  | Kegiatan pelatihan dirasakan bermanfaat   | 24 siswa     | 85,7%      |
| 3  | Minat menulis meningkat setelah pelatihan | 23 siswa     | 82,1%      |
| 4  | Lebih percaya diri menulis teks pidato    | 24 siswa     | 85,7%      |

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa (89,3%) merasakan

peningkatan pemahaman terhadap penulisan teks pidato, dan 24 siswa (85,7%) menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Peningkatan minat menulis juga dirasakan oleh 23 siswa (82,1%), yang merupakan indikator penting mengingat rendahnya motivasi menulis merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pencapaian kompetensi menulis siswa (Haryati, 2017; Septaviani, 2016).

### **Keunggulan, Kelemahan, dan Peluang Pengembangan**

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang langsung dan praktis, di mana siswa tidak hanya menerima teori secara pasif melainkan langsung berlatih menulis dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang membutuhkan pembelajaran konkret, interaktif, dan bermakna. Selain itu, materi yang disajikan relevan dengan kurikulum yang sedang berjalan, yakni Kurikulum Merdeka, sehingga kegiatan ini secara langsung mendukung pencapaian capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Kemendikbud, 2021).

Adapun kelemahan yang teridentifikasi selama pelaksanaan adalah keterbatasan waktu, mengingat kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu hari. Hal ini menyebabkan aspek-aspek tertentu seperti pengayaan diksi dan pendalaman penggunaan EBI belum dapat dilatihkan secara mendalam dan optimal. Beberapa siswa yang masih berada di bawah ambang skor keberhasilan membutuhkan pendampingan lanjutan yang tidak dapat diakomodasi dalam satu kali pertemuan.

Ke depan, kegiatan serupa berpeluang besar untuk dikembangkan dalam format yang lebih berkelanjutan, misalnya dalam bentuk program mentoring menulis berseri, pembentukan klub menulis di sekolah, atau integrasi kegiatan pengabdian dengan program Kampus Mengajar yang saat ini tengah digalakkan oleh pemerintah. Pengembangan media pembelajaran berbasis digital juga dapat menjadi alternatif inovasi yang relevan, mengingat hasil penelitian Sari dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media digital mengalami peningkatan kemampuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan menulis teks pidato yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 di kelas VIII.3 SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu telah berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif serta terukur. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks pidato siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh capaian rata-rata skor penilaian sebesar 15,8 dari 20 (79,0%), dengan 22 dari 28 siswa (78,6%) berhasil melampaui

ambang batas keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 15$  poin. Seluruh indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan berhasil dipenuhi, baik dari dimensi kognitif berupa peningkatan keterampilan menulis, maupun dari dimensi afektif berupa perubahan sikap, peningkatan motivasi, dan tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

Kelebihan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan yang langsung, praktis, dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima teori secara pasif tetapi juga langsung berlatih menulis dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka yang sedang berjalan menjadikan kegiatan ini relevan secara kurikuler dan berdampak langsung terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu hari menjadi kelemahan utama yang perlu diperhatikan, mengingat beberapa aspek seperti penguasaan diksi dan pendalaman kaidah EBI masih memerlukan latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari 6 siswa (21,4%) yang masih berada di bawah ambang skor keberhasilan dan membutuhkan pendampingan lanjutan.

Ke depan, kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk dikembangkan dalam format yang lebih berkelanjutan, misalnya dalam bentuk program pendampingan menulis berseri, pembentukan ekstrakurikuler menulis kreatif, maupun integrasi dengan program Kampus Mengajar. Pengembangan media pembelajaran berbasis digital juga menjadi peluang inovasi yang relevan dan menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks pidato di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata yang berkesinambungan, tidak hanya bagi peningkatan kompetensi berbahasa siswa kelas VIII.3 SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, tetapi juga bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna di tingkat sekolah menengah pertama secara lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang telah memberikan dukungan moral dan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung atas dukungan administratif dan fasilitasi yang diberikan. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, kemudahan akses, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi yang tulus disampaikan

kepada seluruh siswa kelas VIII.3 SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan pelatihan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Arjuna, "Implementasi Teknik Pidato Keagamaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i1.292>
- [2] Z. Aulia, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- [3] A. Nur, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulul Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2019. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.585>
- [4] A. Nuryadin, S. Kusmana, dan Jaja, "Pemanfaatan Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Pidato Tokoh-Tokoh Nasional sebagai Bahan Ajar Digital," *ANUFA*, vol. 1, no. 1, pp. 99–109, Jun. 2023. <https://doi.org/10.63629/anufa.v1i1.22>
- [5] Y. Nurhidayat, Supriyono, dan Abdullah, "Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berpidato Santri Darul Falah Bandar Lampung," *Jurnal, STKIP PGRI Bandar Lampung*. (*Data lengkap volume/halaman perlu diverifikasi langsung ke STKIP PGRI Bandar Lampung*)
- [6] Mukoyimah, "Dakwah Soekarno Melalui Pidato," *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 37, no. 2, 2017. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2710>
- [7] R. Y. Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio*. Yogyakarta: Komunika, 2017.
- [8] A. A. Somad dan Indriani, *Panduan Lengkap Menyusun Pidato*. (*Penerbit dan kota terbit perlu diverifikasi*). 2010.
- [9] I. Supriyatmoko, *Materi Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya, 2010.
- [10] H. G. Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- [11] V. S. Rahayu, "Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Teks Pidato dengan Metode Reality Show Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 12 Makassar," Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>